



Analisis Tarif Angkutan Umum Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan, *Ability To Pay* dan *Willingness To Pay*

Andre Beny Saputra¹, Sunarto², Samin³

^{1,2,3}Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Malang

Abstrak

Angkutan umum merupakan sistem transportasi yang menjadi kebutuhan pokok masyarakat yang biasanya disediakan oleh pengusaha jasa angkutan umum. Kebijakan dalam menentukan tarif yang berlaku harus ditinjau terhadap dua aspek, yang terdiri dari pengusaha jasa angkutan umum dan penumpang selaku pengguna jasa angkutan umum. Dari aspek pengusaha jasa angkutan umum yaitu PO. BAGONG, tarif ditentukan berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) yang dikeluarkan yang meliputi biaya langsung dan biaya tidak langsung. Sedangkan, dari aspek pengguna jasa angkutan umum, tarif yang berlaku ditentukan dengan melihat nilai *Ability To Pay* (ATP) dan *Willingness To Pay* (WTP). Data mengenai komponen biaya operasional kendaraan didapatkan dengan melakukan wawancara, kemudian data dianalisis dan didapatkan besaran biaya operasional kendaraan yang dikeluarkan oleh PO. Bagong. Untuk mengetahui nilai *Ability To Pay* (ATP) dan *Willingness To Pay* (WTP), data yang diperlukan, didapat dengan penyebaran kuesioner yang diisi oleh penumpang bus PO. Bagong. Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis jumlah biaya operasional kendaraan yang di keluarkan oleh pemilik usaha angkutan umum trayek Kota Surabaya – Kecamatan Pare agar dapat menentukan tarif menurut biaya operasional kendaraan dan untuk menganalisis besarnya kemampuan penumpang dalam membayar jasa angkutan umum (ATP) dan kemauan membayar jasa atau pelayanan yang telah diberikan kepada penumpang oleh penyedia jasa umum terhadap tarif yang berlaku (WTP). Hasil analisis menunjukkan tarif berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) saat ini adalah sebesar Rp. 27.000,00, berdasarkan nilai *Ability To Pay* (ATP) didapatkan tarif sebesar Rp. 40.043,05 dan nilai *Willingness To Pay* (WTP) sebesar Rp. 22.779,49.

Kata Kunci: Tarif; Biaya Operasional Kendaraan (BOK); *Ability To Pay* (ATP); *Willingness To Pay* (WTP)

1. Pendahuluan

Kota Surabaya memiliki julukan yang terkenal sebagai Kota Pahlawan. Hal ini disebabkan karena sejarah kota ini yang sangat berperan dalam perjuangan melawan para penjajah. Sebagai ibu kota provinsi Jawa Timur, Kota Surabaya sebagai pusat pendidikan juga menjadi tempat tinggal untuk mahasiswa yang menempuh pendidikan dari berbagai daerah diseluruh Indonesia. Para pendatang menjadikan Kota Surabaya sebagai tempat transit untuk menuju daerah yang akan dituju selanjutnya di Jawa Timur. Kota Surabaya juga menjadi destinasi wisata dan tempat sebagian penduduk dari luar daerah untuk bekerja Banyak warga asing juga membentuk wadah komunitas sendiri, sebagai contoh di daerah Surabaya Barat.

Kota Surabaya yang menjadi pusat perdagangan, pusat bisnis dan pusat industri di kawasan Jawa Timur, membuat banyak perusahaan yang berkantor pusat di kota ini.

Kecamatan Pare merupakan kecamatan yang terletak pada wilayah Kabupaten Kediri. Dikecamatan ini desa yang paling menonjol adalah Desa Tulungrejo yang terkenal dengan Kampung Inggris. Banyak wisatawan yang datang ke Pare untuk belajar bahasa Inggris di Desa Tulungrejo ini. Di sekitar Kecamatan Pare juga terdapat tempat wisata seperti Candi Tegowangi, Candi Surowono,

Gunung Kelud, Air Terjun Sumber Jodo Medowo dan Monumen Simpang Lima Gumul (SLG).

Dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis tarif angkutan umum pada trayek Kota Surabaya – Kecamatan Pare pada bus milik PO. Bagong yang mana mobilisasi pada trayek ini tergolong cukup padat, tetapi dengan kondisi pandemi seperti ini, maka dapat diperkirakan bahwa jumlah penumpang akan menurun. Dengan meninjau dari besar biaya operasional kendaraan yang dikeluarkan, kemampuan membayar penumpang dan persepsi penumpang dengan tarif yang berlaku yaitu sebesar Rp. 25.000,00, untuk itu dengan adanya penelitian atau studi ini maka akan diketahui biaya operasional yang dikeluarkan, dan tarif bus dari PO. Bagong Trayek terminal Purabaya Kota Surabaya – terminal Kota Pare Kecamatan Pare yang sesuai dengan kondisi pada saat ini, juga dapat diketahui kemampuan dan kemauan penumpang dalam membayar jasa angkutan umum.

Penelitian mengenai penentuan tarif angkutan umum berdasarkan biaya operasional kendaraan (BOK), *Ability To Pay* (ATP), *Willingness To Pay* (WTP) telah beberapa kali dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Suryoputro dkk (2015) menunjukkan bahwa penumpang yang menaiki angkutan umum Trans Jogja rute 4A dan 4B dikategorikan sebagai kelompok penumpang *choiced riders* karna nilai ATP lebih besar

dibandingkan dengan nilai WTP. Menurut penelitian yang dilakukan Jalil dkk (2018) nilai tarif berdasarkan BOK lebih tinggi dibandingkan dengan nilai ATP dan WTP, tetapi nilai ATP lebih tinggi daripada nilai WTP yang berarti penumpang bus Trans Koetaradja Koridor III dikategorikan sebagai kelompok *choiced riders*. Yuniarti (2009) melakukan penelitian serupa dengan objeknya yaitu, bus milik PO. ATMO Trayek Palur-Kartasura di Surakarta, kemudian didapat kesimpulan bahwa nilai ATP yang lebih besar dari nilai WTP, penumpang dapat dikategorikan sebagai kelompok *captive riders*. Dari beberapa penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa mayoritas pengguna angkutan umum saat ini adalah kelompok *choiced riders* yang memiliki kemampuan membayar atau nilai ATP yang tinggi. Hal ini tentunya baik untuk mengurangi volume lalu lintas di jalanan, tetapi nilai Willingness To Pay dari ketiga penelitian tersebut lebih rendah daripada nilai Ability To Pay, hal ini dapat disebabkan karena pelayanan yang disediakan oleh pemilik jasa angkutan umum mungkin kurang memuaskan sehingga kemauan penumpang dalam membayar jasa atau pelayanan yang diterima relatif lebih kecil dibandingkan dengan kemampuan membayarnya.

Dengan melihat penelitian terdahulu maka perlu mengkaji BOK, ATP dan WTP untuk mendapatkan kajian yang terkait di semua aspek di rencana sasaran penelitian, dimana nilai BOK akan mempengaruhi tarif yang ditetapkan, kemudian nilai tarif akan mempengaruhi nilai ATP dan WTP, lalu dari nilai ATP dan WTP tersebut penumpang dapat dikategorikan menjadi kelompok *choiced riders* atau *captive riders*.

2. Metode

Awal mula penelitian ini adalah dilakukannya pengumpulan bahan literatur, kemudian menentukan topik permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian yang menghasilkan manfaat dan tujuan. Setelah itu, dilakukan pengumpulan data berupa, data – data primer dan data – data sekunder. Data - data tersebut didapat dari pengamatan secara langsung di lapangan, serta didapat dari instansi terkait (pihak pemilik usaha angkutan umum). Adapun data – data itu digunakan untuk melakukan analisis mengenai jumlah biaya operasional kendaraan yang dikeluarkan oleh pemilik usaha angkutan umum. Untuk melakukan analisis perhitungan biaya operasional kendaraan, didasarkan dari Keputusan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Nomor SK.687/AJ.206/DRJD/2002, pedoman teknis perhitungan tarif berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK). Bila nilai biaya operasional kendaraan telah didapat, kemudian dilanjutkan

dengan penentuan tarif angkutan umum dengan nilai tersebut. Penentuan nilai didasarkan oleh biaya operasional kendaraan (BOK), dan juga dapat dilihat berdasarkan pada besaran nilai Ability To Pay (ATP) dan Willingness To Pay (WTP).

a. Data primer

Pengumpulan data primer merupakan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yang diperoleh secara langsung dilokasi penelitian berupa (1) Jumlah penumpang, (2) Biaya transportasi penumpang, (3) penghasilan penumpang.

b. Data Sekunder

Data sekunder didapatkan dari wawancara dengan kru dari pihak bagong berupa (1) Komponen biaya langsung, (2) Komponen Biaya tidak langsung.

Waktu pelaksanaan survei dilakukan pada tanggal 14 September 2020 – 20 September 2020. Pelaksanaan survei pada hari kerja dan hari libur dimaksudkan untuk mengetahui karakteristik penumpang. Setiap harinya survei dilakukan pada 1 bus arah Kec. Pare – Kota Surabaya dan Kota Surabaya – Kec. Pare.

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari objek yang ingin diteliti. Dalam melakukan penelitian pada suatu populasi, sampel dibutuhkan untuk mewakili populasi tersebut. Penelitian yang menggunakan seluruh populasi sebagai sampel akan membutuhkan waktu yang lama. Untuk memastikan bahwa sampel yang diambil dapat mewakili populasi, perlu digunakan suatu standar atau cara dalam menentukan jumlah sampel. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan rumus Slovin (Setiawan, 2007).

3. Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Kendaraan

Kendaraan yang dipakai oleh PO. Bagong adalah bus dengan merk Mitsubishi FE 84G BC. Data karakteristik kendaraan dapat dilihat pada Tabel 1.

Operasional Kendaraan

Data operasional kendaraan meliputi, frekuensi kendaraan, waktu operasi, hari operasi, dan jarak yang ditempuh oleh bus. Dalam 1 hari, frekuensi kendaraan adalah 1 trip/hari atau 2 rit/hari. Waktu operasi kendaraan adalah 4.5 – 5 jam/hari. Bus beroperasi selama 30 hari/bulan, dengan menempuh jarak 97 km/rit atau 194 km/trip atau 70.810 km/tahun. Data Operasional kendaraan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Data Karakteristik Kendaraan

Karakteristik Kendaraan	Keterangan
Merk Kendaraan	Mitsubishi FE 84G BC
Tipe Kendaraan	Bus
Jenis Pelayanan	Antar Kota Dalam Provinsi
Kapasitas Daya Angkut Penumpang	40 Orang
Kapasitas Tempat Duduk	29 Buah
Kapasitas Bahan Bakar	100 Liter

Tabel 2. Operasional Kendaraan

Operasional Kendaraan	Keterangan
Frekuensi Kendaraan	1 Trip/Hari
Frekuensi Kendaraan	2 Rit/Hari
Waktu Operasi	4.5 – 5 Jam/Hari
Hari Operasi	30 Hari/Bulan
Hari Operasi	365 Hari/Tahun
Jarak Tempuh	97 Km/Rit
Jarak Tempuh	194 Km/Trip
Jarak Tempuh	70.810 Km/Tahun

Sumber : Hasil Survei (2020)

Komponen Biaya Langsung

Komponen Biaya langsung adalah biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha angkutan umum atau PO. Bagong secara langsung baik bersifat tetap maupun tidak tetap.

Komponen Biaya Tidak Langsung

Biaya tidak langsung adalah biaya yang dikeluarkan oleh PO. Bagong secara tidak langsung berhubungan dengan produk jasa yaitu, biaya pegawai selain awak setiap bulan dan juga biaya izin trayek yang dikeluarkan setiap tahun.

Suku Cadang

Setiap armada bus memiliki beberapa kebutuhan komponen suku cadang. Suku cadang yang digunakan sebagai komponen dalam pemeliharaan kendaraan seperti pada saat dilakukan servis kecil dan servis besar antara lain adalah ban, gemuk (*grease*), filter udara, filter oli, filter solar, serta kampas rem dan minyak rem.

Jumlah Penumpang

Jumlah penumpang didapatkan melalui survei selama 1 minggu, dengan menaiki bus sebanyak 2 kali arah Kecamatan Pare menuju Surabaya, dan 2 kali arah Kota Surabaya menuju Kecamatan Pare. Dari survei yang telah dilakukan, didapat jumlah penumpang rata – rata sebanyak 21,86 Orang.

Biaya Operasional Kendaraan

Data mengenai Biaya Operasional Kendaraan disajikan dalam satuan Rp/Kend-Km yang digunakan dalam perhitungan penentuan tarif pokok angkutan umum. Didapatkan perhitungan komponen Biaya Operasional Kendaraan sebesar Rp. 5.494,68/km-kend.

Tinjauan Tarif Berdasarkan Penumpang Aktual

• Biaya Pokok

Biaya pokok adalah jumlah biaya yang dikeluarkan oleh PO. Bagong sebagai penyedia jasa angkutan umum berdasarkan biaya operasional kendaraan. Total biaya pokok adalah sebesar Rp. 389.077.997,16/kend-thn atau Rp. 5.494,68/ kend-km.

• Tarif Pokok

Perhitungan tarif pokok adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kapasitas penumpang} &= 40 \text{ pnp} \\ \text{Jumlah rata-rata/rit} &= 21,86 \text{ pnp/rit} \\ \text{Faktor pengisian} &= \\ \text{Jumlah penumpang rata-rata/rit} & \\ \text{kapasitas kendaraan} &= \frac{21,86}{40} \\ &= 0,55 \\ \text{Tarif pokok} &= \frac{\text{Total biaya pokok}}{\text{Jumlah rata-rata/rit}} \\ &= \frac{\text{Rp. 5.494,68}}{21,86} \end{aligned}$$

= Rp. 251,36/km-pnp

• Tarif BEP

Perhitungan tarif BEP adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Jarak} &= 97 \text{ Km/rit} \\ \text{Tarif BEP} &= \text{Tarif pokok} \times \text{jarak} \\ &= \text{Rp. 251,36} \times 97 \text{ Km/rit} \\ &= \text{Rp. 24.381,70} \end{aligned}$$

Tarif

Perhitungan tarif adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tarif BEP} &= \text{Rp. 24.381,70} \\ \text{Tarif} &= \text{Tarif BEP} + \text{Keuntungan} \\ 10\% & \\ &= \text{Tarif BEP} + (10\% \times \text{Tarif BEP}) \\ &= \text{Rp. 24.381,70} + (10\% \times \text{Rp. 24.381,70}) \\ &= \text{Rp. 26.919,87/pnp-rit} \end{aligned}$$

dibulatkan menjadi Rp. 27.000,00/pnp-rit

Dari perhitungan yang telah dilakukan, didapatkan biaya operasional kendaraan Rp. 389.077.997,16/kend-thn atau Rp. 5.494,68/kend-km. Analisis tarif berdasarkan BOK dengan mengacu pada jumlah penumpang 70% didapatkan tarif sebesar Rp. 21.000, sedangkan untuk jumlah penumpang aktual didapatkan tarif untuk penumpang sebesar Rp. 27.000/pnp/rit

Penentuan Besaran Sampel

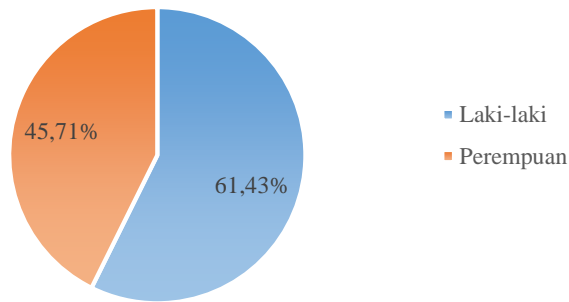
Jumlah data yang telah terkumpul adalah sebanyak 75 responden. Perhitungan besaran sampel adalah sebagai berikut:

- $N = \text{Jumlah Penumpang Rata-rata/bus-hari} \times \text{Jumlah Armada}$
 $= 21,86 \times 12$
 $= 262,32$
- $e = 10\%$
- $n = \frac{N}{1 + N e^2}$
 $= \frac{262,32}{1 + 262,32 \times 0,1^2}$
 $= 72,40$ dibulatkan menjadi 73

Kuesioner yang telah diisi oleh responden adalah sebanyak 75 lembar, telah memenuhi syarat minimum sampel yang harus diambil.

Karakteristik Penumpang

Pengambilan data menggunakan metode pengisian kuesioner oleh penumpang bus PO. Bagong trayek Pare - Surabaya, tetapi pada keadaan tertentu pengisian kuesioner dilakukan dengan wawancara kepada penumpang. Jumlah kuesioner yang terisi dalam penelitian ini adalah sebanyak 75 lembar kuesioner, dengan persentase 45,71% kuesioner diisi oleh penumpang laki-laki, dan 61.43% kuesioner diisi oleh penumpang perempuan. Gambaran mengenai persentase jenis kelamin pada pengisian kuesioner oleh penumpang, dapat dilihat pada Gambar 1.

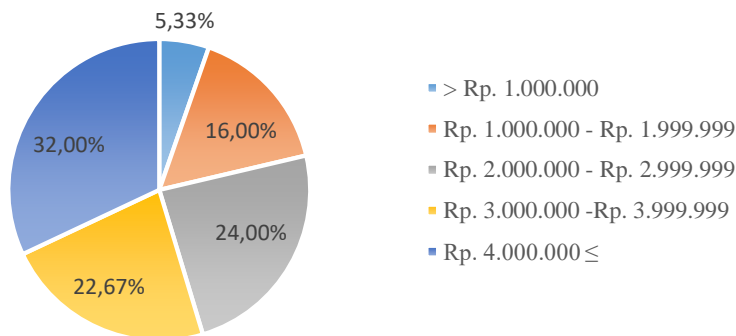


Gambar 1. Persentase Jenis Kelamin Penumpang

Pendapatan Dan Biaya Transportasi Penumpang

Pendapatan penumpang sangat berpengaruh pada kemampuan dan kemauan penumpang dalam membayar jasa angkutan umum. Dari kuesioner yang telah diisi oleh penumpang, didapatkan data

pendapatan, biaya transportasi, dan frekuensi perjalanan. Gambaran persentase pendapatan penumpang dapat dilihat pada Gambar 2 dan perhitungan pendapatan rata – rata, biaya transportasi, dan frekuensi dapat dilihat pada Tabel 3.



Gambar 2. Persentase Pendapatan Penumpang

Tabel 3. Hasil Perhitungan Pendapatan, Biaya Transportasi dan Frekuensi

No	Pekerjan	Jumlah Responden	Pendapatan Rata – rata/Bulan	Biaya	
				Transportasi Rata-rata/Bulan	Frekuensi/Bulan
1	Pegawai Negeri Sipil	9	Rp. 4.666.666,67	Rp. 388.888,89	13,44
2	Pegawai Swasta	26	Rp. 3.884.615,38	Rp. 443.269,23	9,65
3	Pelajar / Mahasiswa	15	Rp. 1.514.286,71	Rp. 197.857,14	4,21
4	Wiraswasta	12	Rp. 2.750.000,00	Rp. 287.500,00	8,08
5	Lainnya	13	Rp. 2.615.384,62	Rp. 230.769,23	5,38

Ability To Pay (ATP)

Nilai ATP didapatkan dari perhitungan data pada Tabel 4. Perhitungan nilai ATP adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \bullet \text{ ATP} &= \frac{\text{Biaya transportasi/bln}}{\text{Frekuensi perjalanan/bln}} \\ &= \frac{388.888,89}{13,44} \\ &= \text{Rp. 28.925,62} \end{aligned}$$

Perhitungan ATP Pegawai Negeri Sipil (PNS)

Hasil dari perhitungan ATP tiap jenis pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 4.

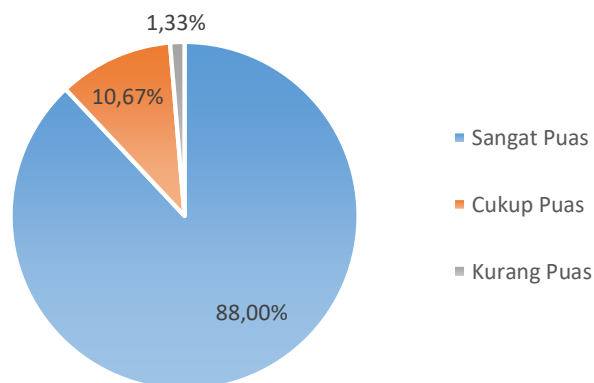
Tabel 4. Nilai ATP tiap jenis pekerjaan

No	Pekerjan	Biaya		Nilai ATP
		Transportasi Rata-rata/Bulan	Frekuensi/Bulan	
1	Pegawai Negeri Sipil	Rp. 388.888,89	13,44	Rp. 28.925,62
2	Pegawai Swasta	Rp. 443.269,23	9,65	Rp. 45.916,33
3	Pelajar / Mahasiswa	Rp. 197.857,14	4,21	Rp. 46.949,15
4	Wiraswasta	Rp. 287.500,00	8,08	Rp. 35.576,01
5	Lainnya	Rp. 230.769,23	5,38	Rp. 42.857,14
Nilai ATP Rata - Rata				Rp. 40.043,05

Kepuasan Penumpang

Kepuasan penumpang dalam pelayanan angkutan umum dapat dinilai dari 3 aspek yaitu, mudahnya menaiki angkutan ditempat yang diinginkan, tidak adanya paksaan dari pihak awak bus, dan waktu tunggu kendaraan yang tidak lama. Apabila penumpang puas dengan 3 aspek maka termasuk kategori sangat puas, jika 2 aspek termasuk kategori cukup puas, dan jika 1 aspek

termasuk kategori kurang puas. Dari 75 responden, 66 responden sangat puas dalam terhadap angkutan umum, 8 responden cukup puas, dan 1 responden lainnya merasa kurang puas. Dapat disimpulkan bahwa rata – rata penumpang sangat puas dengan pelayanan yang diberikan oleh PO. Bagong selaku pemilik jasa angkutan umum. Gambaran persentase tentang kepuasan penumpang dapat dilihat pada Gambar 3.

**Gambar 3** Persentase Kepuasan Penumpang

Besaran Tarif Menurut Penumpang

Dari hasil pengisian kuesioner didapatkan tarif menurut penumpang yang beragam, mulai dari Rp. 18.000,00/pnp-rit sampai Rp. 30.000,00/pnp-rit. Data – data tersebut menunjukkan kemauan penumpang dalam membayar tarif angkutan umum. Tarif Rp. 25.000,00 adalah tarif yang paling realistis menurut hasil pengisian kuesioner oleh penumpang, tetapi 23 dari 75 responden juga

menilai bahwa tarif yang sedia mereka bayar adalah sebesar Rp. 20.000,00 yang mana tarif tersebut berada dibawah tarif yang berlaku yaitu sebesar Rp. 25.000,00. Data besaran tarif ini akan diolah untuk mendapatkan nilai WTP dari 75 responden yang telah mengisi kuesioner. Besaran tarif menurut penumpang dari pengisian kuesioner dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Besaran Tarif Menurut Penumpang

Kesediaan Membayar	Keterangan	Jumlah Pemilih Tiap Profesi					Total
		Pegawai Negeri Sipil	Pegawai Swasta	Pelajar/ Mahasiswa	Wiraswasta	Lainnya	
Rp. 18.000,00	Jumlah	1	1	-	2	1	5
	%	1,33%	1,33%	-	2,67%	1,33%	6,67%
Rp. 19.000,00	Jumlah	1	-	1	1	-	3
	%	1,33%	-	1,33%	1,33%	-	4,00%
Rp. 20.000,00	Jumlah	2	10	6	2	3	23
	%	2,67%	13,33%	8,0%	2,67%	4,00%	30,67%
Rp. 21.000,00	Jumlah	-	-	1	-	-	1
	%	-	-	1,33%	-	-	1,33%
Rp. 23.000,00	Jumlah	-	-	-	1	-	1
	%	-	-	-	1,33%	-	1,33%
Rp. 25.000,00	Jumlah	4	14	7	6	9	40
	%	5,33%	18,67%	9,33%	8,00%	12,00%	53,33%
Rp. 28.000,00	Jumlah	-	1	-	-	-	1
	%	-	1,33%	-	-	-	1,33%
Rp. 30.000,00	Jumlah	1	-	-	-	-	1
	%	1,33%	-	-	-	-	1,33%
Total	Jumlah	9	26	15	12	13	75
	%	12,00%	34,67%	20,00%	16%	17,33%	100%

Willingness To Pay (WTP)

Nilai WTP didapatkan dari perhitungan data pada Tabel 9. Perhitungan nilai WTP adalah sebagai berikut:

Perhitungan WTP Pegawai Negeri Sipil (PNS)

$$\begin{aligned}
 & \bullet \text{ WTP} \\
 & = \frac{\sum(\text{Tarif yang dipilih} \times \text{jumlah responden})}{\text{Jumlah responden tiap profesi}} \\
 & = \frac{(18.000 \times 1) + (19.000 \times 1) + (20.000 \times 2) + (25.000 \times 4) + (30.000 \times 1)}{9} \\
 & = \frac{18.000 + 19.000 + 40.000 + 100.000 + 30.000}{9} \\
 & = \text{Rp. 23.000,00}
 \end{aligned}$$

Hasil dari perhitungan WTP tiap jenis pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Nilai WTP Tiap Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Nilai WTP
1	Pegawai Negeri Sipil	Rp. 23.000,00
2	Pegawai Swasta	Rp. 22.923,08
3	Pelajar/Mahasiswa	Rp. 22.333,33
4	Wiraswasta	Rp. 22.333,33
5	Lainnya	Rp. 23.307,69
	Nilai WTP Rata - Rata	Rp. 22.779,49

Dari beberapa metode perhitungan tarif yang telah dilakukan dalam penelitian ini, didapatkan bahwa tarif angkutan umum berdasarkan BOK adalah sebesar Rp. 27.000, berdasarkan ATP sebesar Rp. 40.043,05, dan berdasarkan WTP sebesar Rp. 22.779,69 sedangkan tarif yang berlaku saat ini adalah Rp. 25.000,00. Hal ini berarti kemampuan penumpang untuk membayar jasa angkutan umum berada diatas tarif sesuai dengan BOK, tetapi kemauan atau kesediaan penumpang untuk membayar berada dibawah tarif sesuai dengan BOK dan tarif yang saat ini berlaku masih berada dibawah perhitungan berdasarkan BOK. Rekapitulasi dan perbandingan perhitungan tarif dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rekapitulasi Perhitungan Tarif

No	Jenis Tarif	Nilai Tarif
1	Berdasarkan BOK	Rp. 27.000,00
2	Berdasarkan ATP	Rp. 40.043,05
3	Berdasarkan WTP	Rp. 22.779,49
4	Tarif Yang Berlaku	Rp. 25.000,00

Pembahasan

Biaya Operasional Kendaraan (BOK) saat ini adalah sebesar Rp. 389.007.997, 16/kend-thn atau Rp. 5.494,68/kend-km yang didapatkan dari biaya langsung (tetap dan tidak tetap) dan biaya tidak langsung yang dikeluarkan oleh pengusaha jasa angkutan umum. Perhitungan BOK berdasarkan data dan keadaan di lapangan. Dengan diketahui jumlah BOK yang dikeluarkan oleh pengusaha jasa angkutan umum, maka didapatkan tarif yang dihitung berdasarkan jumlah penumpang aktual saat ini maka, besarnya tarif adalah Rp. 26.919,87/pnp-rit yang dibulatkan menjadi Rp. 27.000,00/pnp-rit dengan keuntungan yang diterima oleh pengusaha jasa angkutan umum sebesar Rp. 2.618,30/pnp-rit dari tarif yang ditentukan.

Perhitungan tarif dipengaruhi oleh *load factor* atau faktor muat, semakin kecil *load factor* maka akan semakin besar biaya tarif yang dikenakan oleh pihak pengusaha angkutan umum kepada pengguna angkutan umum. Hal ini lah yang menyebabkan perbedaan antara perhitungan tarif berdasarkan jumlah penumpang 70% dan berdasarkan jumlah penumpang aktual pada perhitungan ini yaitu sebesar Rp. 6.000,00.

Dengan tarif yang berlaku saat ini yaitu sebesar, Rp. 25.000, maka pihak pengusaha jasa angkutan umum seharusnya menaikkan tarif menjadi sebesar Rp. 27.000,00 dengan kenaikan sebesar Rp. 2.000,00 berdasarkan pada perhitungan tarif dengan jumlah penumpang aktual atau memangkas beberapa pengeluaran untuk mempertahankan usaha mereka karna apabila pengusaha angkutan menaikkan tarif, maka penumpang akan beralih ke ke angkutan umum lain dan dapat menurunkan pendapatan.

Nilai *Ability To Pay* (ATP) tiap pekerjaan untuk Pelajar/Mahasiswa adalah yang tertinggi yaitu sebesar Rp. 46.949,15. Faktor yang menyebabkan tingginya nilai ATP dipengaruhi oleh biaya transportasi dan frekuensi perjalanan dalam sebulan. Dengan tingginya biaya yang dialokasikan untuk transportasi dan rendahnya frekuensi perjalanan yang dilakukan sehingga dari pembagian biaya transportasi dan frekuensi perjalanan menghasilkan kemampuan membayar yang tinggi juga. Sedangkan nilai ATP tiap pekerjaan yang paling rendah adalah untuk

Pegawai Negeri Sipil (PNS) yaitu sebesar Rp. 24.210,53, hal ini disebabkan karena frekuensi perjalannya yang tinggi tetapi biaya transportasi yang rendah. Tarif berdasarkan nilai ATP seluruh kategori pekerjaan adalah sebesar Rp. 40.043,05. Bila dibandingkan dengan tarif yang berlaku saat ini, nilai ATP berada jauh diatas dengan perbedaan nilai tarif sebesar Rp. 15.043,05, karena rata – rata penumpang menyiapkan biaya transportasi yang cukup banyak tetapi hanya melakukan perjalanan beberapa kali saja dalam sebulan.

Nilai *Willingness To Pay* (WTP) tiap pekerjaan untuk kategori pekerjaan selain PNS, Pegawai Swasta, Pelajar/Mahasiswa, dan Wiraswasta adalah yang tertinggi yaitu sebesar Rp. 23.308,69. Nilai WTP dipengaruhi oleh pelayanan yang diberikan oleh pengusaha angkutan umum. Dari beberapa responden dapat dilihat bahwa penumpang sangat puas dengan pelayanan yang diberikan. Sedangkan nilai WTP untuk kategori pekerjaan Pelajar/Mahasiswa dan Wiraswasta adalah yang terendah dengan nilai WTP sebesar Rp. 22.333,33. Tarif berdasarkan WTP adalah sebesar Rp. 22.779,69 berada dibawah tarif berdasarkan ATP dan berdasarkan perhitungan BOK. Melihat dari kepuasan penumpang dalam menggunakan angkutan umum, nilai ATP, jarak tempuh dan waktu tempuh perjalanan yang singkat karena bus ini melewati jalan tol pada trayeknya, seharusnya kemauan atau kesediaan membayar tarif angkutan umum dapat lebih tinggi dari nilai tarif berdasarkan WTP saat ini.

Menurut Tamin dkk (1999) apabila nilai ATP lebih besar dari nilai WTP itu menunjukkan bahwa kebanyakan penumpang adalah kelompok *choiced riders*, dimana kemampuan untuk membayar jasa angkutan umum relatif tinggi tetapi penggunaan angkutan umum dan kemauan dalam membayar relatif rendah. Kelompok *choiced riders* adalah orang – orang yang dalam memenuhi kebutuhan mobilitasnya mempunyai pilihan dikarenakan, kemungkinan mereka telah memiliki kendaraan pribadi dan telah mendapatkan surat izin mengemudi sehingga legal dimata hukum apabila ingin menggunakan kendaraan pribadi, atau dapat memilih menggunakan kendaraan umum untuk menghemat biaya pengeluaran, atau menghindari kelelahan dalam berkendara.

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

- Besarnya biaya operasional kendaraan oleh PO. Bagong pada trayek Terminal Purabaya Kota Surabaya – Terminal Kota Pare

Kecamatan Pare adalah sebesar Rp. 5.494,68/kend-km.

- Besarnya tarif bus PO. Bagong pada trayek Terminal Purabaya Kota Surabaya – Terminal Kota Pare Kecamatan Pare yang sesuai dengan biaya operasional dan keadaan saat ini adalah sebesar Rp. 27.000,00/pnp-rit.
- Besarnya nilai Ability To Pay (ATP) adalah sebesar Rp. 40.043,05 dan nilai Willingness To Pay adalah sebesar Rp. 22.779,49. Dengan tarif yang berlaku saat ini adalah sebesar Rp. 25.000, juga melihat nilai ATP dan nilai WTP, dapat disimpulkan bahwa penumpang memiliki kemampuan dalam membayar tarif angkutan umum yang tinggi tetapi, kemauan penumpang dalam membayar tarif angkutan umum cenderung rendah.

To Pay (Studi Kasus PO. ATMO Trayek Palur-Kartasura di Surakarta). Skripsi. Surakarta: Perpustakaan Universitas Sebelas Maret

DAFTAR PUSTAKA

- Direktur Jenderal Perhubungan Darat, 2002, Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat nomor SK.687/AJ.206/DRDJ/2002 tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum Di Wilayah Perkotaan Dalam Trayek Tetap Dan Teratur. Jakarta: Direktur Jenderal Perhubungan Darat
- Jalil, Erlinawati dkk. 2018. Analisis Biaya Operasional Kendaraan, Ability To Pay Dan Willingness To Pay Untuk Penentuan Tarif Bus Trans Koetaradja Koridor III. *Jurnal Arsip Rekayasa Sipil dan Perencanaan*, 1 – 10.
- Setiawan, N. (2007). Penentuan ukuran sampel memakai rumus slovin dan tabel krejcie - morgan: telaah konsep dan aplikasinya. Makalah disampaikan pada Diskusi Ilmiah Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan Unpad, Bandung.
- Suryoputro, J., S.Agus, dan Djumari. 2015. Analisis Tarif Angkutan Umum Berdasarkan Ability To Pay (ATP), Willingness To Pay (WTP) dan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) (Studi Kasus Trans Jogja Rute 4A dan 4B), e - *Jurnal Matriks Teknik Sipil*, Juni, 586 – 592.
- Tamin, O. Z., dkk. 1999. Evaluasi Tarif Angkutan Umum dan Analisis Ability To Pay (ATP) dan Willingness To Pay (WTP) di DKI Jakarta. *Jurnal Teknik Sipil ITB*. Vol 1. No.2, 121 – 139.
- Yuniarti, Taty. 2009. Analisa Tarif Angkutam Umum Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan, Ability To Pay dan Willingness